

**MENGENALKAN KEKHASAN TULUNGAGUNG KE DALAM  
MOTIF BATIK PADA BUSANA *EVENING***



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**FAMEILUTHFI MAYA DINA**

**NIM :1600083025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**MENGENALKAN KEKHASAN TULUNGAGUNG KE DALAM  
MOTIF BATIK PADA BUSANA *EVENING***



Oleh:

**FAMEILUTHFI MAYA DINA**

**NIM :1600083025**

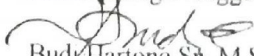
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya

2020


Tugas akhir Batik Fashion berjudul :

**MENGENALKAN KEKHASAN TULUNGAGUNG KE DALAM MOTIF BATIK BUSANA EVENING** diajukan oleh Fameiluthfi Maya Dina, NIM 1600083025, Program Studi D3 Batik Fashion, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 03 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

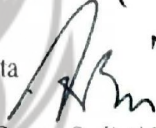
Pembimbing I/Anggota

  
Bud Hartono, S.H., M.Sn  
NIP 197209202005011022/NIDN  
00220097206

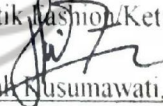
Pembimbing II/Anggota

  
Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd  
NIP 198109232015042001/NIDN  
0023098106

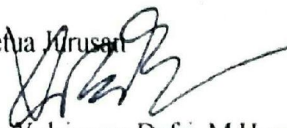
Cognate/Anggota

  
Dra Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.  
NIP 19002181986012001/NIDN  
0018026004

Ketua Jurusan/Program Studi  
D3 Batik Fashion/Ketua/Anggota

  
Toyibah Nusumawati, M.Sn.  
NIP 197101031997022001/NIDN  
00033017105

Ketua Jurusan

  
Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001



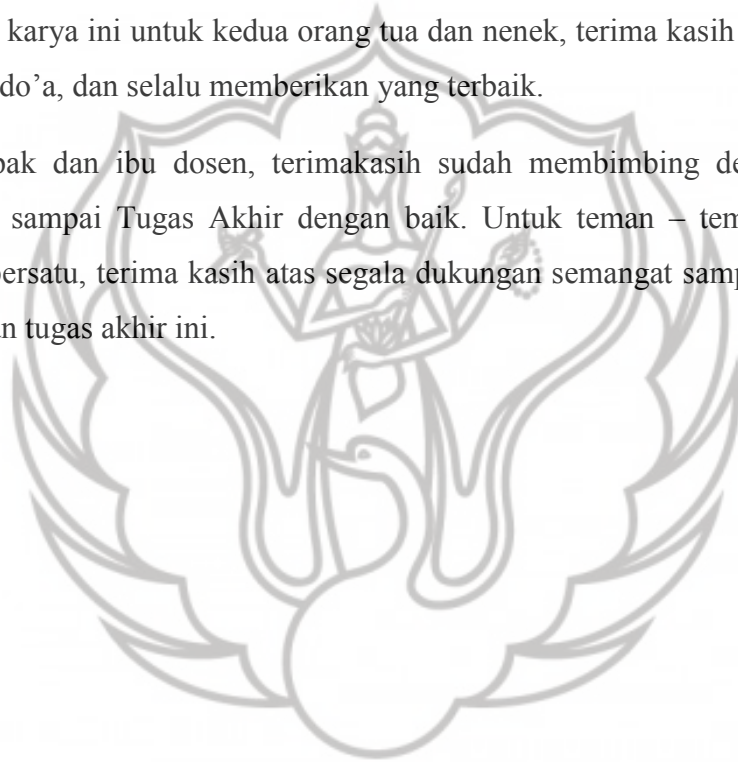
## **MOTTO HIDUP**

### **LALUI SEMUA RINTANGAN, BERDOA**

## **PERSEMBAHAN**

Denagan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, denngan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua dan nenek, terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Kepada bapak dan ibu dosen, terimakasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik. Untuk teman – teman yang tidak bisa disebutkan satu – persatu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 23 Desember 2019

Fameiluthfi Maya Dina  
NIM. 1600083025

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Mengenalkan Kekhasan Tulungagung ke Dalam Motif Batik Busana *Evening*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan teima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suwastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
6. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Seluruh Dosen, staf kriya seni dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
8. Orang tua yang sudah mendukung secara mental dan finansial dalam proses tugas akhir sampai selesai
9. Bapak Adi, Deni Candra, Yuyun Handayani, Bima Dwiyanto yang sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Desember 2019

Fameiluthfi Maya Dina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>INTISARI</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
<b>BAB II. IDE PENCIPTAAN</b> .....	7
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	11
A. Data Acuan.....	11
B. Analisis Data Acuan.....	12
C. Rancangan Karya.....	13
D. Proses Perwujudan.....	29
1. Pemilihan Bahan dan Alat.....	29
2. Teknik Pengerjaan.....	34

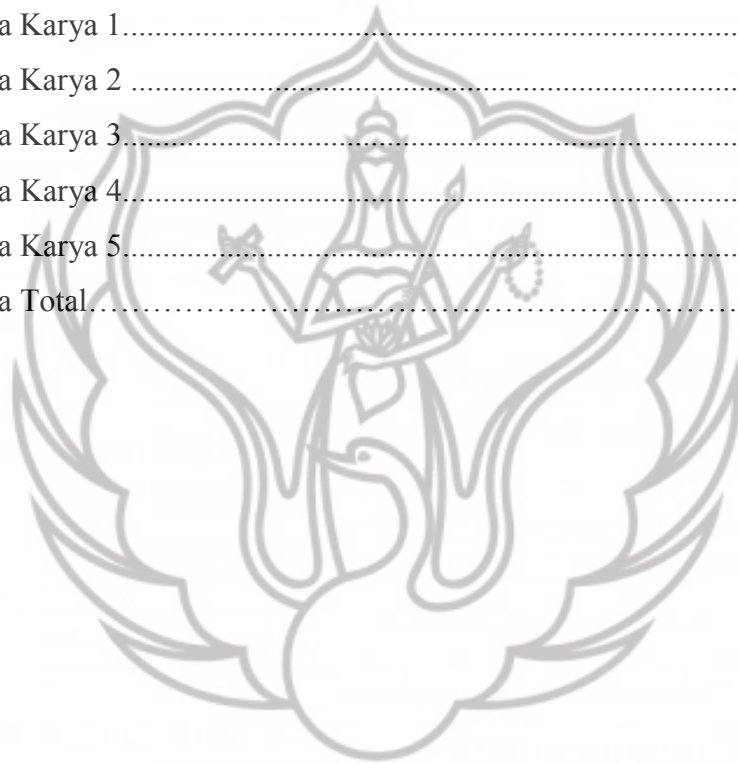
3. Tahap Pengerjaan.....	34
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	40
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>46</b>
A. Tinjauan Umum.....	46
B. Tinjauan Khusus.....	47
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>





## DAFTAR TABEL

1. Ukuran Standar (M) Wanita .....	17
2. Bahan .....	31
3. Alat .....	33
4. Warna batik Reog Kendang .....	37
5. Warna batik marmer .....	40
6. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	43
7. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	44
8. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	45
9. Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	46
10. Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	47
11. Kalkulasi Biaya Total .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Reog Kendang Tulungagung.....	7
Gambar 2 Batu marmer.....	8
Gamabr 3 Busana <i>evening</i> .....	9
Gambar 4 Reog Kendang Tulungagung.....	11
Gambar 5 Hiasan leher kostum Reog.....	11
Gambar 6 Kostum Reog Kendang.....	12
Gambar 7 Batu marmer.....	12
Gambar 8 Busana <i>evening</i> .....	13
Gambar 9 Busana pesta.....	13
Gambar 10 Sketsa alternatif 1.....	15
Gambar 11 Sketsa alternatif 2.....	15
Gambar 12 Sketsa Alternatif 3.....	15
Gambar 13 Sketsa terpilih 1.....	16
Gambar 14 Sketsa terpilih 2.....	16
Gambar 15 Sketsa terpilih 3.....	16
Gambar 16 Sketsa terpilih 4.....	16
Gambar 17 Sketsa terpilih 5.....	16
Gambar 18 Motif Kendang.....	18
Gambar 19 Motif kendang.....	18
Gambar 20 Bunga pada kostum reog.....	19
Gambar 21 Motif marmer.....	19
Gambar 22 Desain karya 1.....	20
Gambar 23 (a) Pola badan.....	21
(b) Pola lengan.....	21
Gambar 24 (c) Pola rok lingkaran.....	21
(d) Pola sabuk.....	21
(e) Pola manset lengan.....	21
Gambar 25 Desain karya 2.....	22

Gambar 26 (a) Pola badan.....	23
(b) sabuk.....	23
(c) Pola hiasan leher.....	23
(d) Pola rok.....	23
Gambar 27 (e) Pola celana.....	23
Gambar 28 Desain karya 3.....	24
Gambar 29 (a) Pola badan jubah.....	25
Gambar 30 (b) Pola badan dress.....	25
(c) Pola manset pinggang jubah.....	25
(d) Pola tali pinggang jubah.....	25
Gambar 31 (a) Pola lengan.....	26
(b) Pola kerah.....	26
(c) Pola manset.....	26
Gambar 32 Desain karya 4.....	27
Gambar 33 (a) Pola dress.....	28
(b) pola manset pinggang.....	28
(c) Pola tali pinggang.....	28
Gambar 34 (d) Pola jubah.....	28
Gambar 35 Desain karya 5.....	29
Gambar 36 (a) Pola badan.....	30
(b) Pola piyas pada celana.....	30
Gambar 37 (c) Pola lengan.....	30
(d) Pola manset badan.....	30
(e) Pola tali leher.....	30
Gambar 38 (f) Pola celana.....	30
Gambar 39 Mencanting.....	37
Gambar 40 Mewarnai.....	38
Gambar 41 Pengeblokan.....	38
Gambar 42 Pelekatan parafin.....	39
Gambar 43 Mewarnai.....	39
Gambar 44 Pengelorodan.....	40

Gambar 45 Menggunting bahan.....	42
Gambar 46 Menjahit.....	42
Gambar 47 Karya 1.....	47
Gambar 48 Karya 2.....	49
Gambar 49 Karya 3.....	51
Gambar 50 Karya 4.....	53
Gambar 51 Karya 5.....	55



## INTISARI

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Timur, dan terdapat banyak kekhasan dari daerah Tulungagung, salah satunya adalah kesenian Reog Kendang Tulungagung dan kerajinan batu marmer. Kesenian Reog Kendang Tulungagung menceritakan arak – arakan prajurit raja pada jaman dahulu, biasanya tarian ini dibawakan oleh 6 penari yang menari dengan lincah dengan memukul kendang. Sedangkan kerajinan marmer adalah kerajinan yang menjadi mata pencaharian di Tulungagung khususnya daerah Campurdarat. Motif batu marmer sangat unik yaitu bermotif abstrak dan warna batu marmer juga beragam. Kedua kekhasan tersebut akan dijadikan sumber ide untuk membuat motif batik yang dituangkan ke dalam busana *evening*. Pembuatan karya ini bertujuan untuk mengenalkan kesenian Reog Kendang dan kerajinan marmer dalam motif batik.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika dan historis, serta menggunakan metode penciptaan yang meliputi: metode pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan. Metode estetika digunakan untuk mempelajari tentang keindahan dalam penciptaan motif visualisasi dari Reog Kendang dan batu marmer. Metode historis digunakan dalam pembuatan karya agar dapat mempelajari cerita kesenian Reog Kendang Tulungagung dan menerapkannya pada pembuatan busana. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karya.

Dalam pembuatan tugas akhir ini membuat 5 karya, dengan inspirasi bentuk busana penari Reog Kendang dan prajurit jaman dahulu yang diterapkan ke dalam busana *evening*. Setiap karya memiliki bentuk yang berbeda – beda dan warna yang berbeda.

**Kata kunci:** Batik, Reog Kendang, batu marmer, busana *evening*

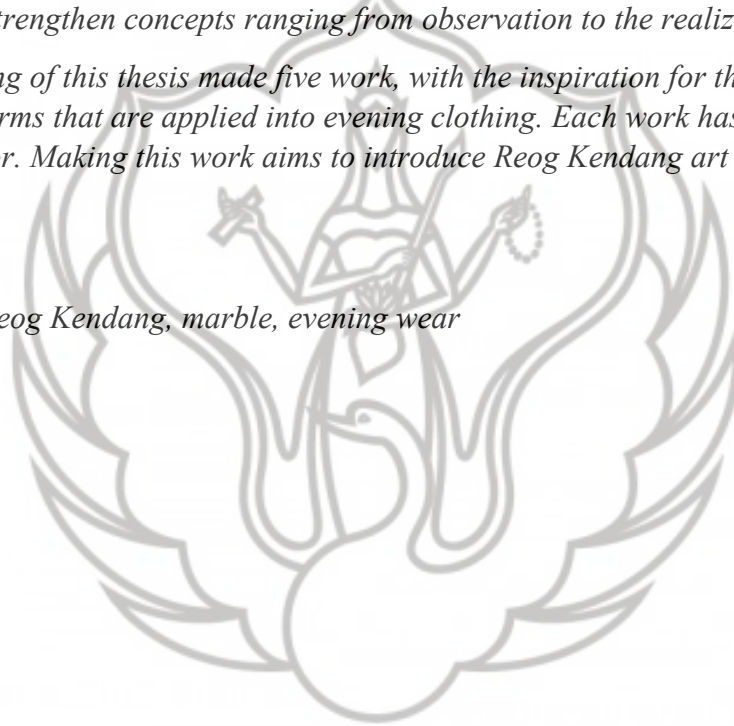
## **ABSTRACT**

*Tulungagung is one of the regencies in East Java Province, and there are many peculiarities of the Tulungagung region, one of them is Reog Kendang Tulungagung and marble handicrafts. Reog Kendang Tulungagung art tells of ancient warriors, this dance is performed by six dancers who dance swiftly by hitting a drum. While marble is a handicraft that is a livelihood in Tulungagung, especially in Campurdarat. Unique marble stone motifs that are patterned abstract and the color of marble is also diverse. Both of these peculiarities will be used as a source of ideas for making batik motifs into evening clothing.*

*The method used is the aesthetic and historical approach, and using creation methods which include : data collection methods, data analysis, design, and embodiment. Aesthetic methods are used to learn about beauty in the creation of visualization motifs from reog kendang and marble stone. Historical methods are used in making works in order to learn the Reog Kendang Tulungagung art story and apply it to fashion making. The application of the creation method is used to strengthen concepts ranging from observation to the realization of the work.*

*In the making of this thesis made five work, with the inspiration for the Reog Kendang dancers clothing forms that are applied into evening clothing. Each work has a different shape and a different color. Making this work aims to introduce Reog Kendang art and marble crafts in batik motifs.*

**Keywords :** batik, Reog Kendang, marble, evening wear



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Timur dan terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan air laut. Bagian barat lautnya merupakan daerah pegunungan dan menjadi bagian dari Pegunungan Wilis-Liman. Begitu pula dengan bagian selatan, yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Dataran rendah ada di bagian tengah. Di tengah kota, mengalir sebuah sungai, yakni sungai Ngrowo yang merupakan anak sungai Brantas, sehingga seolah membagi wilayah Kabupaten Tulungagung menjadi dua bagian, bagian utara dan selatan. Terdapat banyak sekali kekhasan daerah Tulungagung salah satunya Reog Kendang dan kerajinan marmer.

Reog Kendang adalah tarian tradisional yang menggambarkan tentang arak-arakan prajurit yang mengiringi rombongan raja pada zaman dahulu. Dalam tarian ini para penari menari sambil memainkan kendang sebagai atribut menarinya. Reog Kendang ini merupakan tarian tradisional yang sangat terkenal dari Tulungagung, Jawa Timur. Reog Kendang ini tak lepas dari sejarah dan cerita legenda pada jaman dahulu. Menurut beberapa sumber sejarah yang ada, Reog Kendang ini menggambarkan tentang arak-arakan prajurit Kediri yang mengiringi Ratu Kilisuci dalam rangka menemui Jathasura yang bertempat di Gunung Kelud. Karena Ratu Kilisuci tidak mau dinikahi oleh Jathasura, maka dia menolak secara halus dengan memperdaya Jathasura. Selain itu versi lain menyebutkan bahwa Reog Kendang ini terinspirasi dari permainan kendang Prajurit Bugis dalam Kesatuan Laskar Trunojoyo. Pada zaman dahulu para prajurit menggunakan tam – tam atau kendang kecil yang digendong.

Batu marmer adalah salah satu hasil bumi unggulan yang terkenal dari Tulungagung. Berbagai macam hasil kerajinan dari batu marmer ini sudah merambah pasar mancanegara. Selain karena terkenal dengan pengerjaan yang baik dan keindahan dari batu marmer, kerajinan ini sudah ada sejak dahulu di Tulungagung. Pengerjaan batu marmer sebelumnya dikerjakan dengan cara tradisional, yang diketahui secara turun-temurun. Seiring dengan kemajuan zaman, pengolahan dari marmer juga mengalami kemajuan, dengan menggunakan berbagai alat yang cukup modern hasil pengerjaannya pun juga semakin halus dan memiliki nilai lebih. Bahkan batu

marmer sekarang menjadi bentuk niaga baru di kota Tulungagung dengan berbagai pengolahannya. Meskipun banyak sekali kerajinan di kota kecil ini, kerajinan dari batu marmer yang memiliki keindahan dan keunikan telah menjadikan kerajinan ini sebagai komoditas unggulan. Di daerah Tulungagung khususnya Campurdarat dan daerah sekitarnya, banyak terdapat perbukitan yang mengandung berbagai macam mineral, antara lain batu marmer. Dari sinilah sumber batu marmer di diperoleh, inilah salah satu sumber daya alam yang sangat potensial untuk dapat dimanfaatkan. Seperti halnya ladang minyak, marmer mendatangkan sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu Reog Kendang dan batu marmer akan dijadikan sumber ide untuk membuat motif batik.

Batik sendiri berasal dari bahasa Jawa *ambatik*, yang terdiri dari kata “*amba*” yang berarti menulis dan “*tik*” yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi, batik adalah menulis atau melukis titik. Saat ini batik yang berarti membuat titik tidak lagi sebagai kata kerja, tetapi menunjukkan pada selembar kain (kata benda) yang gambar-gambarnya dibuat dengan teknik membatik.

Membatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Lilin malam digunakan sebagai penahan untuk mencegah agar warna tidak menyerap ke dalam serat kain di bagian-bagian yang tidak dikehendaki. Untuk membuat titik, digunakan canting. Alat ini dipakai dalam teknik menghias kain dengan menggunakan lilin malam sebagai perintang warna.

Kain batik sudah dikenal sejak zaman kerajaan-kerajaan tempo dulu. Hal ini bisa dilihat dari pakaian raja atau petinggi kerajaan yang selalu menggunakan kain batik sebagai pakaian kebesarannya. Jadi batik mempunyai sejarah yang panjang di bumi Nusantara ini. Di masa sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, batik tumbuh subur sebagai hasil kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi. Kain batik saat itu dipakai sebagai lambang status sosial bagi pemakainya. Pada saat itu, kain batik hanya dipakai untuk bahan jarik, dipakai oleh para ibu dan bapak yang menggunakan beskap. Batik saat itu juga dipakai oleh para ibu sebagai selendang dalam melengkapi pakaian kebaya sekaligus alat untuk menggendong. Pada saat itu kain batik dianggap sebagai barang berharga dan bisa digunakan untuk jaminan pinjaman uang di pegadaian, karena mempunyai nilai yang cukup tinggi. Kain batik yang pada mulanya hanya



berbentuk batik untuk kebaya dan selendang, lama–kelamaan dikembangkan menjadi bahan baju, pakaian wanita, hiasan dinding dan lain–lain. Saat ini kain batik sudah menjadi pakaian resmi dalam tata berpakaian nasional. Bahkan saat ini kain batik sudah menjadi *trend fashion*.

Beberapa kekhasan dari daerah Tulungagung yaitu Reog Kendang dan marmer akan dibahas bagaimana menjadikan ciri khas yang ada sebagai motif batik yang baru. Motif batik Reog Kendang sendiri di Tulungagung sudah ada yang membuatnya, tetapi batik dengan motif tersebut belum terlalu terkenal dan masih sedikit peminatnya, itu karena hanya sedikit pembatik yang membuat motif tersebut. Batu marmer adalah hasil bumi yang terkenal dari Tulungagung, tetapi belum ada pembatik Tulungagung membuat batik yang terinspirasi dari marmer, oleh karena itu kekhasan Tulungagung tersebut dijadikan sumber inspirasi sebagai motif batik. Motif batik yang dibuat secara khusus terinspirasi dari bentuk bunga pada hiasan leher dan bentuk kendang pada Reog Kendang. Sedangkan untuk motif marmernya terinspirasi dari corak marmer yang berbentuk abstrak. Batik akan dibuat dengan teknik batik tulis untuk motif Reog Kendang dan parafin untuk motif batu marmer. Semua motif tersebut akan diterapkan dalam busana *evening*. Detail busana *evening* terinspirasi dari kostum penari Reog Kendang. Dengan menggabungkan kekhasan ini diharapkan Reog Kendang dan batu marmer lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas dan orang lebih mengenal kota Tulungagung dan dapat menghasilkan *trend busana* yang baru.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana proses penciptaan motif batik dengan sumber ide Reog Kendang dan batu marmer Tulungagung ?
2. Bagaimana menerapkan motif batik Reog Kendang dan batu marmer ke dalam busana *evening* ?

## **C. Tujuan dan manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Menjelaskan proses penciptaan motif batik dengan sumber ide Reog Kendang dan kerajinan marmer Tulungagung.

- b. Menjelaskan penerapan motif batik Reog Kendang dan kerajinan marmer ke dalam busana *evening* ?

## 2. Manfaat

- a. Bagi penulis
  - 1) Dapat mengenalkan potensi daerah Tulungagung ke masyarakat luas
  - 2) Menciptakan motif batik baru
  - 3) Lebih mengenal dan memahami kekhasan daerah sendiri ( Tulungagung )
- b. Bagi prodi D3 Batik Fashion
  - 1) Menambah koleksi motif batik yang baru
  - 2) Dapat memperluas kreativitas mahasiswa D3 Batik Fashion
- c. Bagi masyarakat
  - 1) Mengetahui kekhasan Tulungagung melalui batik
  - 2) Menambah wawasan tentang batik motif baru
  - 3) Menambah wawasan perpaduan kain batik dalam balutan busana *evening*

## D. Metode pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode pendekatan

- a. Pendekatan Ergonomis

Ergonomis berarti bersifat ergonomic. Menurut Palgunadi (2008:73). “ Ergonomi merupakan suatu ilmu yang dapat dikatakan berkembang bersama – sama dengan antropometri”. Berkaitan dengan hubungan antara manusia dan produk, ergonomis sering disebut juga sebagai ‘ilmu yang berkaitan erat dengan factor – factor manusia’, demikian menurut Palgunadi (2008:73). Dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan ergonomis adalah dengan mempertimbangkan nilai keamanan dan kenyamanan

- b. Pendekatan Estetis

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Menurut A.A. M. Djelantik (2004:13) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya

disebut kesenian. A.A. M. Djelantik (2004:15) kembali mengemukakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yakni wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan, penyajian.

## 2. Metode penciptaan

### a. Metode Pengumpulan Data

#### 1) Studi pustaka

Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi sebanyak-banyaknya dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi diperoleh melalui buku, majalah, laporan penelitian, internet, dan literatur yang berkaitan dengan kesenian Reog Kendang Tulungagung, batu marmer, tata busana, dan batik. Sementara itu, pengamatan dilakukan dengan cara pengambilan gambar.

#### 2) Studi lapangan

Teknik pengumpulan data dengan studi lapangan merupakan teknik pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk meyakinkan kebenaran data dan mengoptimalkan kemampuan peneliti untuk memperoleh data yang representatif, sesuai dengan yang diharapkan. Adapun objek yang diteliti adalah sejarah Reog Kendang Tulungagung dan keunikan batu marmer, dengan mewawancarai pelatih serta, penari reog kendang, pengrajin batu marmer, serta masyarakat Tulungagung. Adapun untuk busana *evening* penulis melakukan observasi dengan mendatangi butik-butik yang membuat busana *evening*. Dengan cara ini penulis dapat mengetahui bahan dan warna yang digunakan untuk membuat busana *evening*. Observasi lain yang dilakukan juga yaitu dengan melihat *fashion show* yang diadakan desainer dari kota Yogyakarta dan luar kota Yogyakarta.

### b. Metode Analisis data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Setelah data terkumpul melalui wawancara dengan yang

bersangkutan kemudian akan dianalisis sesuai tema yang diambil. Dengan teknik ini maka untuk mendeskripsikan penelitian berdasarkan data yang diperoleh adalah berkaitan dengan kesenian Reog Kendang Tulungagung dan batu marmer sebagai sumber ide penciptaan motif batik pada busana *evening*.

c. Metode Perancangan Karya

1) Sketsa Alternatif

Untuk menghasilkan beberapa karya, pengerjaan tugas akhir ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternatif sketsa karya. Hal ini bertujuan untuk mengolah ide dan bentuk dalam karya yang akan terwujud, sehingga banyak mendapatkan pilihan karya yang bervariasi.

2) Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih adalah sketsa alternatif yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan cocok dengan tema yang dipilih.

3) Desain

Desain merupakan sketsa atau desain terpilih yang dibuat desain dalam bentuk gambar kerja beserta penjelasannya.

d. Metode Perwujudan

1) Metode Manual

Metode manual adalah metode yang digunakan pada proses perwujudan, lebih banyak menggunakan keterampilan tangan. Metode ini merupakan teknik membatik dengan proses klowong menggunakan malam sebagai penghalang warna dengan menggunakan alat yang disebut canting, serta proses pewarnaan sampai pengeloran untuk membersihkan malam. Metode ini digunakan untuk perwujudan batik tulis. Metode memasang hiasan pada busana dengan teknik jahit tangan untuk menambah keindahan pada busana *evening*.

2) Metode Masinal

Metode masinal adalah metode yang digunakan pada proses perwujudan lebih banyak menggunakan peralatan mesin. Kain yang sudah

dibatik kemudian dijahit sesuai dengan pola menggunakan mesin jahit menjadi busana *evening*.

